Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 1326-1334 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Jihaaz an-nuthqi wa al-ashwat al-'arabiyyah

Silvia Salsa Bella[1], Fauziyah[2], Rendy Ghalib Hibatullah
Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Malang
e-mail: [1]silviasalsabella48@gmail.com, [2]ziyahfauziyah59@gmail.com, [3]rendyghalib90@gmail.com

Kata Kunci:
jihaaz an-nuthqi; ashwat al-'arabiyyah; alat ucap; bunyi bahasa arab

Keywords:
jihaaz an-nuthqi; ashwat al-'arabiyyah; speech organs; Arabic speech sounds

A B S T R A K

Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab yang menuntut ketepatan pelafalan. Artikel ini bertujuan membahas jihaaz an-nuṭhqi, ashwat al-'arabiyyah, dan proses pembentukan bunyi bahasa Arab. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis buku, jurnal, dan sumber ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jihaaz an-nuṭhqi terdiri atas paru-paru, laring, pita suara, lidah, bibir, rongga hidung, dan langit-langit mulut yang berperan dalam menghasilkan bunyi bahasa. Proses pembentukan bunyi bahasa Arab berlangsung melalui tahap respirasi, fonasi, dan artikulasi sehingga menghasilkan variasi bunyi berdasarkan makhraj dan sifat huruf. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap alat ucap dan bunyi bahasa Arab dapat membantu meningkatkan ketepatan pengucapan dan keterampilan berbicara bahasa Arab.

A B S T R A C T

Language plays an important role in communication, especially in learning Arabic, which requires accurate pronunciation. This article aims to discuss jihaaz an-nuṭhqi, ashwat al-'arabiyyah, and the process of producing Arabic speech sounds. This study employed a literature review method with a qualitative descriptive approach through the analysis of books, journals, and other relevant scientific sources. The results show that jihaaz an-nuṭhqi consists of the lungs, larynx, vocal cords, tongue, lips, nasal cavity, and palate, which work together in producing speech sounds. The process of producing Arabic sounds occurs through the stages of respiration, phonation, and articulation, resulting in sound variations based on makhraj and the characteristics of the letters. These findings indicate that understanding speech organs and Arabic sounds can help improve pronunciation accuracy and Arabic speaking skills.

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi serta menyampaikan pendapat dan argumentasi kepada pihak lain. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat (Mailani et al., 2022). Bahasa tidak dapat dipisahkan dari bunyi, karena bahasa lisan terbentuk melalui bunyi-bunyi yang didengar dan dipahami oleh manusia. Dengan demikian, bunyi dan bahasa saling berkaitan erat dalam proses komunikasi sehari-hari (BADAR, 2023). Sehubungan dengan hal tersebut, kajian mengenai bunyi bahasa tidak dapat dilepaskan dari pembahasan tentang proses pembentukan bunyi itu sendiri. Proses fonologi terjadi karena adanya penyesuaian alat ucap terhadap bunyi yang akan dihasilkan. Proses ini berlangsung secara otomatis dan sering kali tidak disadari oleh penutur, karena alat ucap bekerja secara alami dalam memproduksi bunyi bahasa. Bahkan, ketika seseorang

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mencoba menyadari proses tersebut, justru dapat mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi yang diinginkan (Sulihingtyas, 2013).

Kajian mengenai bunyi bahasa dan proses fonologis tersebut menjadi semakin penting ketika diterapkan dalam pembelajaran bahasa tertentu, salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki karakteristik unik dibandingkan bahasa-bahasa lain, baik dari segi sistem penulisan, pengucapan, bentuk huruf, maupun struktur kalimatnya (Salwa Azizah Rahman et al., 2024). Kemahiran dalam berbahasa Arab sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan memahami Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab keislaman lainnya. Oleh karena itu, bahasa Arab dan Al-Qur'an memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan (Tawakkal et al., 2022). Meskipun demikian, dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, masih banyak santri dan mahasiswa yang menghadapi hambatan dalam mencapai kefasihan berbicara. Kesulitan ini sering terlihat dalam aspek pelafalan bunyi bahasa Arab yang belum tepat. Penguasaan bahasa Arab yang baik sangat dibutuhkan dalam memahami teks-teks keagamaan serta literatur Arab klasik dan modern. Selain itu, keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyusun kalimat secara gramatikal menjadi aspek penting agar mahasiswa mampu menangkap makna teks secara akurat dan kontekstual (Zakiyah & Rozak, 2025).

Oleh karena itu, pemahaman tentang jihaaz an-nuṭhqi (alat ucap) dan al-aṣhwat al-'arabiyyah (bunyi bahasa Arab) sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan memahami bagaimana alat ucap bekerja dan bagaimana bunyi bahasa Arab dihasilkan, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelafalan dan keterampilan berbicara secara lebih tepat. Atas dasar tersebut, penulis menyusun makalah yang berjudul "Jihaaz an-Nuthqi wa al-Aṣhwat al-'Arabiyyah" untuk membahas alat ucap serta bunyi bahasa Arab secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan merumuskan tujuan penulisan artikel, yakni:

1. Apa yang dimaksud dengan jihaaz an-nuthqi dan apa saja macam alat ucap manusia?
2. Apa yang dimaksud dengan ashwat al-'arabiyyah?
3. Bagaimana proses pembentukan bunyi bahasa Arab melalui alat ucap?

Metode penelitian ini menggunakan kajian literatur yang diperoleh dari jurnal, sumber internet, dan sumber lain yang relevan.

Pembahasan

Jihaaz An-Nuthqi dan Macam-Macam Alat Ucap Manusia

Jihaaz An-Nuthqi (Alat Ucap)

Jihaaz an-nuṭhqi merupakan istilah dalam linguistik Arab yang merujuk pada organ-organ bicara atau alat ucap manusia yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa tidak muncul secara sembarangan, tetapi dihasilkan melalui kerja sama berbagai organ dalam tubuh manusia yang membentuk sistem tertentu dalam proses artikulasi. Oleh karena itu, jihāz an-nuṭqi menjadi bagian penting dalam kajian fonetik

dan fonologi bahasa Arab karena berkaitan langsung dengan proses terbentuknya bunyi bahasa (Amrullah, 2016).Alat ucap adalah organ tubuh manusia yang berperan dalam proses pengucapan bunyi bahasa, terutama organ yang berada di rongga mulut dan dapat digerakkan untuk membentuk hambatan udara sehingga menghasilkan bunyi tertentu. Dalam proses berbicara, udara yang berasal dari paru-paru akan melewati saluran suara, kemudian mengalami penyempitan atau hambatan pada bagian tertentu dari alat ucap sehingga menghasilkan bunyi bahasa yang berbeda-beda (BADAR, 2023). Secara lebih luas, jihāz an-nuṭqi atau alat ucap manusia merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai organ dan struktur di dalam mulut serta saluran suara yang bekerja secara terpadu dalam proses pembentukan bunyi bahasa. Sistem ini tidak hanya melibatkan satu organ saja, tetapi merupakan kerja sama beberapa organ seperti lidah, bibir, gigi, langit-langit mulut, dan bagian tenggorokan. Kerja sama organ-organ tersebut memungkinkan manusia menghasilkan berbagai variasi bunyi bahasa secara jelas dan sistematis.

Dalam proses pembentukan bunyi bahasa terdapat istilah titik artikulasi, yaitu tempat terjadinya penyempitan atau hambatan aliran udara pada alat ucap. Titik artikulasi ini berperan penting dalam menentukan jenis bunyi yang dihasilkan. Beberapa bagian yang berfungsi sebagai artikulator antara lain bagian-bagian lidah seperti ujung lidah, lidah depan, lidah tengah, dan lidah belakang. Selain itu terdapat pula bibir bawah, gigi bawah, serta uvula yang ikut berperan dalam proses pembentukan bunyi Bahasa (Falsinah & Azhari, 2024). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa jihāz an-nuṭqi merupakan sistem organ tubuh manusia yang bekerja secara terpadu dalam menghasilkan bunyi bahasa. Tanpa adanya alat ucap tersebut, manusia tidak dapat menghasilkan bunyi bahasa secara jelas dan terstruktur sebagai alat komunikasi.

Macam-Macam Alat Ucap

Alat ucap manusia terdiri dari beberapa organ yang bekerja sama dalam proses pembentukan bunyi bahasa. Setiap organ memiliki fungsi yang berbeda, baik sebagai penghasil aliran udara, penggetar suara, maupun pembentuk bunyi melalui proses artikulasi. Adapun macam-macam alat ucap tersebut antara lain sebagai berikut (Rosyidi, 2024).

Trakea / Batang Tenggorok (القصبة الهوائية)

Trakea merupakan saluran pernapasan yang dilalui udara sebelum masuk ke laring. Pada awalnya trakea dianggap hanya berfungsi sebagai saluran udara dalam proses pernapasan. Namun, penelitian modern menunjukkan bahwa trakea juga dapat berfungsi sebagai ruang resonansi yang memengaruhi kualitas suara, terutama pada suara yang bernada rendah atau dalam.

Laring / Pangkal Tenggorok (الحنجرة)

Laring merupakan organ penting dalam pembentukan suara manusia. Di dalam laring terdapat dua pita suara yang dapat bergetar secara teratur ketika menghasilkan bunyi. Getaran pita suara tersebut menentukan tinggi rendahnya nada suara. Laring tersusun dari tiga tulang rawan, yaitu tulang rawan bagian atas, tengah, dan bawah. Bagian yang paling besar dikenal sebagai jakun (Adam's apple).

Dua Pita Suara (الوتران الصوتيان)

Pita suara merupakan dua otot kecil yang terletak secara horizontal di dalam laring. Kedua pita suara ini membentuk celah yang disebut glotis. Celah tersebut dapat menyempit atau melebar sesuai dengan jenis bunyi yang dihasilkan. Tingkat ketegangan pita suara memengaruhi frekuensi getaran dan tinggi rendahnya nada suara. Semakin tegang pita suara, semakin tinggi pula nada yang dihasilkan.

Tenggorokan (الحلق)

Tenggorokan merupakan bagian yang terletak di antara laring dan rongga mulut. Selain menjadi tempat keluarnya beberapa bunyi bahasa, tenggorokan juga berfungsi sebagai ruang resonansi yang membantu memperkuat bunyi yang dihasilkan dari laring.

Lidah (اللسان)

Lidah merupakan alat ucap yang paling aktif dalam proses artikulasi. Lidah dapat bergerak ke berbagai posisi di dalam rongga mulut sehingga menghasilkan berbagai macam bunyi bahasa. Oleh karena itu, lidah dianggap sebagai organ terpenting dalam proses pembentukan bunyi bahasa.

Langit-langit Mulut Bagian Atas (الحنك الأعلى)

Langit-langit mulut bagian atas berperan sebagai tempat bersentuhnya lidah dalam proses pembentukan bunyi. Bagian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu gigi, pangkal gigi, bagian tengah langit-langit yang keras, bagian belakang langit-langit yang lunak, serta anak tekak (uvula).

Rongga Hidung (الفراغ الأنفي)

Rongga hidung merupakan saluran yang dilalui udara bersama sebagian bunyi bahasa, seperti bunyi mim (م) dan nun (ن). Rongga hidung juga berfungsi sebagai ruang resonansi yang dapat memperkuat bunyi ketika berbicara.

Bibir (الشفتان)

Bibir memiliki peran penting dalam menghasilkan beberapa bunyi bahasa. Dalam proses berbicara, bibir dapat membuka, mendekat, atau menutup sehingga menghasilkan variasi bunyi tertentu. Gerakan bibir juga berbeda-beda tergantung kebiasaan penutur bahasa.

Paru-Paru (الرئتان)

Paru-Paru merupakan sumber utama udara dalam proses pembentukan bunyi bahasa. Udara yang keluar dari paru-paru menjadi tenaga utama dalam proses berbicara. Tanpa adanya udara dari paru-paru, proses pembentukan bunyi bahasa tidak dapat terjadi.

Anak tekak (اللهاة)

Anak tekak terletak di bagian belakang rongga mulut dan berperan dalam mengatur jalannya udara antara rongga mulut dan rongga hidung.

Gusi (الغار)

Gusi merupakan bagian keras yang terletak di atas gigi bagian atas. Dalam proses artikulasi, gusi menjadi tempat bersentuhnya lidah ketika menghasilkan bunyi tertentu.

Ashwat Al-'Arabiyyah

Pengertian Ashwat Al-'Arabiyyah

Ashwat al-'Arabiyyah, atau ilmu ashwat, didefinisikan sebagai cabang ilmu bahasa Arab yang mengkaji bunyi (صوات) secara sistematis, juga dikenal sebagai ilmu bunyi atau fonetik Arab, fokus pada produksi bunyi melalui alat bicara seperti tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga mulut. Ilmu ini dibagi menjadi fonetik umum (pembentukan bunyi secara universal) dan khusus (bunyi bahasa Arab saja, termasuk suprasegmental seperti nada dan penekanan). Ashwat al-'Arabiyyah merupakan ilmu fonetik bahasa Arab yang mempelajari secara mendalam pembentukan, sifat, dan pengucapan bunyi huruf untuk mencapai kefasihan seperti penutur asli, menjadi fondasi utama sebelum mempelajari aspek lain seperti nahwu dan sharaf. Ilmu ini muncul dari kebutuhan menjaga kemurnian bahasa Arab pasca-penyebaran Islam ke wilayah non-Arab, di mana kesalahan pelafalan (lahn) sering terjadi akibat pengaruh bahasa lokal. Tanpa penguasaan ashwat, pelajar bahasa Arab akan kesulitan dalam komunikasi, bacaan Al-Qur'an, dan pemahaman kaidah tata bahasa. Lalu, dalam pembelajaran krusial karena kesalahan pengucapan bisa mengubah makna, seperti perbedaan nada dalam kalimat yang menentukan sintaksis atau semantik (Fawzani et al., 2024).

Sejarah Perkembangan Ilmu Ashwat

Pada masa Nabi Muhammad SAW, kefasihan bahasa Arab dijaga melalui teladan beliau yang tak pernah salah ucap, seperti dicatat Ali bin Abi Thalib. Lalu, Ilmu ini muncul pasca-wafat Nabi Muhammad SAW akibat interaksi dengan non-Arab (ajam), menyebabkan kesalahan lahn (pengucapan salah), sehingga Khalifah Ali bin Abi Thalib dan Abu al-Aswad ad-Duali mulai menyusun standar pelafalan. Pada abad ke-3 H, Abu Ubaid bin Salam menulis Kitab al-Qira'at, sementara Khalil bin Ahmad al-Farahidi (100-170 H) menyusun kamus Al-'Ain berdasarkan makhraj bunyi dari 'ain (terjauh). Sibawaih melanjutkan dengan Al-Kitab (jilid 4: Bab al-Idgham), yang menghitung 29-45 huruf Arab; Ibnu Sina (Avicenna) menambahkan analisis filosofis; dan Ibnu Jinni (w. 392 H) memperkenalkan organ bicara serta sifat bunyi secara lengkap dan detail dalam Al-Khasa'is.

Teori-Teori yang Dipelajari dalam Ilmu Ashwat

Dalam tata bahasa kontemporer, ilmu Ashwat termasuk fonetik dan fonologi. Ilmu ashwat mencakup fonetik (penelitian bunyi tanpa fungsi pembeda makna) dan fonologi (bunyi pembeda makna/fonem) (Mufidah & Zainudin, n.d.). Para pakar linguis, seperti Verhaar, membagi fonetik menjadi tiga kategori yaitu:

a. Fonetik akuistik adalah ilmu yang mempelajari sifat fisik bunyi bahasa sebagai getaran suara. Atau dengan kata lain, ilmu yang mempelajari gelombang suara dan bagaimana telinga manusia mendengarkannya.
b. Fonetik auditoris adalah ilmu yang mempelajari persepsi bunyi dan terutama bagaimana otak mengolah data yang masuk sebagai suara.

c. Fonetik organis adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bunyi-bunyi bahasa dibuat oleh alat-alat bicara. Dengan kata lain, fonetik organis adalah ilmu yang mempelajari posisi dan gerakan bibir, lidah, dan organ bicara.

Dari ketiga kategori tersebut hanya fonetik organis yang menjadi kajian ilmu linguistic.

Bunyi Bahasa terbagi dua, yaitu bunyi vokoid dan bunyi kontoid :

a. Bunyi Vokoid
   Bunyi Vokoid adalah bunyi yang dibuat oleh hembusan udara dari paru-paru tanpa dihalangi oleh alat bicara. Vokoid dalam bahasa Arab terdiri dari dua jenis vokal: a) Vokoid/harkat pendek: /a/, /i/, dan /u/ b) Vokoid/harkat panjang: /ā/, /ī/, /ū/. Oleh karena itu, vokal /o/ dan /e/ tidak ada dalam bahasa Arab. Ketiga bentuk vokoid panjang ini sering disebut sebagai "الحروف المادة ", yang berarti suara yang lebih lama (panjang) ketika diucapkan, atau الحركة الطويلة ".
b. Bunyi Kontoid
   Bunyi Kontoid, yang dalam bahasa Arab disebut "الصوامت ", adalah bunyi yang dibuat oleh hembusan udara dari paruparu dan dihalangi oleh alat bicara. Bunyi konsonan (الصوامت) dalam bahasa Arab terdiri dari 28 bunyi (Ni'mah & Salamiyah, 2018).

Proses Pembentukan Bunyi Bahasa Arab melalui Alat Ucap

Konsep Dasar Proses Pembentukan Bunyi (آلية تكوين الأصوات)

Dalam kajian 'Ilm al-Aṣwāt (ilmu fonetik), pembahasan mengenai proses pembentukan bunyi merupakan aspek fundamental untuk memahami sistem fonologi suatu bahasa. Bahasa Arab memiliki sistem bunyi yang khas dan sistematis, baik dari segi makhraj (tempat keluarnya bunyi) maupun sifat huruf (karakter fonetisnya). Keunikan ini telah dikaji secara mendalam sejak masa klasik oleh para ulama bahasa, salah satunya adalah Sibawaih dalam karyanya Al-Kitab.Secara umum, bunyi bahasa terbentuk melalui interaksi antara aliran udara dari paru-paru dengan organ-organ ucap manusia. Dalam bahasa Arab, proses ini tidak hanya dipahami secara fisiologis, tetapi juga dikaji secara sistematis berdasarkan klasifikasi makhraj dan sifat huruf.

Dalam kajian 'Ilm al-Aṣwāt (ilmu fonetik), proses pembentukan bunyi bahasa pada dasarnya melibatkan tiga tahapan utama, yaitu: proses respirasi (pernapasan), fonasi (pembunyian), dan artikulasi (pelafalan) (Muttaqin & Handayani, 2024). Bunyi bahasa Arab (الأصوات العربية) terbentuk ketika udara yang keluar dari paru-paru mengalami hambatan atau penyempitan pada organ ucap tertentu sehingga menghasilkan karakter bunyi yang khas (Bishr, 2000).

Tahapan Proses Pembentukan Bunyi Bahasa Arab

Proses Respirasi (عملية التنفس)

Proses ini dimulai dari paru-paru (الرئتان). Udara yang dihembuskan melalui trakea menuju laring menjadi sumber energi utama dalam produksi bunyi Bahasa (Chaer, 2009). Bahasa Arab termasuk dalam kategori bunyi egresif pulmonik, yaitu bunyi yang dihasilkan dari udara yang keluar dari paru-paru. Tanpa adanya aliran udara ini, bunyi bahasa tidak akan terbentuk.

Proses Fonasi (عملية التصويت)

Ketika udara melewati laring (الحنجرة), udara tersebut dapat menyebabkan pita suara (الأوتار الصوتية) bergetar atau tidak bergetar.

1) Jika pita suara bergetar → menghasilkan bunyi bersuara (مجهور) seperti: ب، د، ز
2) Jika tidak bergetar → menghasilkan bunyi tidak bersuara (مهموس) seperti: ت، س، ك

Perbedaan ini menjadi salah satu ciri penting dalam sistem fonologi bahasa Arab.

Proses Artikulasi (عملية النطق أو التشكيل)

Tahap ini merupakan tahap utama dalam pembentukan bunyi bahasa Arab. Artikulasi terjadi ketika udara mengalami hambatan pada titik-titik artikulasi (مخارج الحروف). Dalam tradisi linguistik Arab klasik seperti yang dijelaskan oleh Sibawaih dalam kitab Al-Kitab, bunyi bahasa Arab dibentuk berdasarkan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat huruf (cara pengucapan). Beberapa contoh proses artikulasi:

1) Huruf Halqiyah (حروف حلقية)
   Seperti: ء، هـ، ع، ح، غ، خ dibentuk dari tenggorokan (الحلق).
2) Huruf Lisan (حروف لسانية)
   Seperti: ت، د، ر، س، ش dibentuk oleh lidah (اللسان) dengan bagian tertentu dari langit-langit mulut.
3) Huruf Syafawiyah (حروف شفوية)
   Seperti: ب، م، ف dibentuk oleh kedua bibir atau bibir dan gigi.

Hambatan udara bisa berupa:

1) Hambatan total (bunyi letupan / انفجاري)
2) Hambatan sebagian (bunyi geseran / احتكاكي)
3) Hambatan dengan aliran melalui hidung (bunyi dengung / أنفي)

Karakteristik Khusus Bunyi Bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki beberapa bunyi khas yang proses pembentukannya melibatkan tekanan kuat pada organ ucap tertentu, seperti:

Huruf isti'la' (استعلاء) seperti: ص، ض، ط، ظ

Lidah terangkat ke langit-langit atas sehingga menghasilkan bunyi tebal (تفخيم).

Huruf qalqalah (قلقلة) seperti: ق، ط، ب، ج، د

Terjadi pantulan suara ketika huruf bersukun atau mati.Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pembentukan bun yi bahasa Arab tidak hanya bergantung pada tempat artikulasi, tetapi juga sifat fonetis huruf tersebut (Muttaqin & Handayani, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa jihaaz an-nuthqi merupakan organ-organ alat ucap manusia yang berperan dalam menghasilkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa terbentuk melalui kerja sama berbagai organ dalam tubuh

manusia yang berfungsi sebagai sumber udara, penggetar suara, dan pembentuk bunyi. Alat ucap tersebut meliputi beberapa bagian penting seperti paru-paru, trakea, laring, pita suara, tenggorokan, lidah, langit-langit mulut, rongga hidung, bibir, anak tekak, dan gusi. Setiap organ memiliki peran masing-masing dalam proses pembentukan bunyi sehingga manusia dapat menghasilkan berbagai bunyi bahasa secara jelas dan teratur.

Selain itu, ashwat al-'arabiyyah merupakan cabang ilmu dalam linguistik Arab yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa Arab, baik dari segi cara pembentukan, sifat, maupun cara pengucapannya. Dalam proses pembentukan bunyi bahasa Arab, udara yang berasal dari paru-paru akan melewati beberapa organ ucap seperti laring dan pita suara, kemudian mengalami hambatan atau penyempitan pada titik artikulasi tertentu sehingga menghasilkan bunyi bahasa yang berbeda-beda. Proses tersebut meliputi tiga tahapan utama yaitu proses respirasi (pernapasan), fonasi (pembunyian), dan artikulasi (pelafalan). Dengan demikian, kerja sama antara alat ucap manusia dan proses artikulasi tersebut menjadi dasar terbentuknya bunyi bahasa Arab.

Daftar Pustaka

Amrullah, M. A. (2016). FONOLOGI BAHASA ARAB (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab) Oleh : Muhammad Afif Amrulloh,M.Pd.I. *Jurnal Al Bayan*.

BADAR, G. R. D. (2023). *ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN FONEM KONSONAN BAHASA KOREA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA KOREA DI UNIVERSITAS NASIONAL*. UNIVERSITAS NASIONAL.

Bishr, K. M. (2000). *'Ilm al-Aswat*. Dar Gharib.

Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.

Falsinah, M. A., & Azhari, S. (2024). Analisis Kontrastif Pembelajaran Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *6*(2).

Fawzani, N., Muhlis, W., Ma'ali, A., & Sulfikar. (2024). تطوير مواد تعليم الأصوات العربية لغير الناطقين بها. *NASKHI*, *6*(1), 9–21. https://repository.uin-malang.ac.id/18901/

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, *1*(1), 172–181.

Mufidah, N., & Zainudin, I. (n.d.). *Metode Pembelajaran Al-Ashwat*. 199–218. https://repository.uin-malang.ac.id/9858/

Muttaqin, I., & Handayani, K. (2024). أسس تأليف المعجم العربي: معجم اللغة العربية المعاصرة لأحمد مختار عمر Principles of Compiling an Arabic Dictionary: Contemporary Arabic Dictionary by Ahmed Mukhtar Omar. *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, *5*(2).

Ni'mah, K., & Salamiyah, A. (2018). ILMU ASHWAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Humanis Vol.*, *16*(1), 39–49.

Rosyidi, A. W. (2024). علم الأصوات وتعليمها لغير الناطقين بالعربية. In *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. https://repository.uin-malang.ac.id/18566/

Salwa Azizah Rahman, Khoirunnisa Maharani, Arif Rahman Hakim, Muhammad Rifky

Fauzan, & Ahmad Fu'adi. (2024). Manfaat Pembiasaan Istima' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *2*(1), 251–256. https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.588

Sulihingtyas, S. (2013). Proses Fonologi Bahasa Belanda. *Semarang: Universitas 17 Agustus*, *3*, 31–42. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/2666/pdf

Tawakkal, Saidah, & Kasmirawati, F. (2022). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Hafalan Qur ' an Santri di Ponndok Pesantren Tahfidzul Qur'an Markaz Imam Nawawi Bulukumba. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, *1*(2), 154–166. https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/26

Zakiyah, F., & Rozak, A. (2025). ANALISIS FAKTOR KESULITAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA MAHASISWI SEMESTER SATU MA'HAD UIN KEDIRI. *Jurnal LUGHOTI Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *9*(01), 24–33.